

## DAFTAR ISTILAH

<i>Manjing Warangka Curiga</i>	Yaitu, Orang-orang memasuki roh Tuhan, seperti Arya Sena memasuki tubuh Devrucha.
<i>Deso mowo coro</i>	Artinya, desa tersebut memiliki adat istiadatnya sendiri.
<i>Dhawuh</i>	Yaitu, perintah untuk melakukan sesuatu; memesan; berbicara; memesan; menginstruksikan.
<i>Gusti</i>	Yakni, gelar untuk bangsawan atau arti lain dari gusti adalah sebutan untuk Tuhan (atau yang dianggap Tuhan).
<i>Hening (Ening)</i>	Yaitu, isinya menenangkan berbagai emosi (pikiran), angan-angan, dll.
<i>Kama atau Gama</i>	Yaitu, air suci, yang berasal dari kedua orang tuanya.
<i>Kasuwargan</i>	Ini adalah Surga.
<i>Kawulo</i>	Yaitu, penyatuan budak; budak; pelayan; orang-orang negara; seseorang atas perintah negara; pengikut;
<i>Kemenyan</i>	Ada beberapa jenis dupa Styrax benzoin yang baunya harum saat dibakar, seperti dupa arab, dupa hantu, dupa hitam, dupa serani.
<i>Kelepasan</i>	Yakni, sujud dan menunaikan tujuh kewajiban.
<i>Kewaskitaan</i>	Yaitu Kewaspadaan, kemampuan menerima informasi tentang sesuatu secara langsung.
<i>Langgeng</i>	Yaitu Yang Abadi, bisa juga diartikan sebagai yang abadi dan tak terbatas.
<i>Manunggaling</i>	Yaitu, menjadi satu dalam sikap dan perilaku; dicairkan (dicampur, dihaluskan) sehingga tidak dapat dipisahkan.
<i>Berayun bagya bawaan,</i>	Yaitu: Membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di alam abadi, yang merupakan tujuan utama spiritualitas Sapta Dharma.
<i>Memayu hayunaning bawana</i>	Ini Memimpin orang menuju kebahagiaan dunia dan kehidupan masa depan, atau kepada orang-orang dalam keadaan kebahagiaan lahir dan

<i>Maya</i>	batin. Sinar cahaya yang berasal dari Tuhan dan merupakan cahaya suci disebut Roh.
<i>monisme</i>	Yaitu, keyakinan bahwa manusia terdiri dari satu prinsip.
<i>Negoro movo toto</i>	Ini adalah negara dengan hukumnya sendiri.
<i>Nindakake</i>	Yaitu, pelaksanaan bisnis; latihan.
<i>Nitis</i>	Adalah penetrasi ruh ke dalam manusia atau ruh manusia ke dalam hewan yang digambarkan dalam virid hidayat jati.
<i>panteistik</i>	Ini adalah keyakinan bahwa segala sesuatu di bumi ini berasal dari Tuhan.
<i>Asosiasi</i>	Yaitu, perkumpulan kekerabatan, yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan pendapat (asal usul) untuk mempererat persatuan dan kerukunan antar anggotanya.
<i>Paraning dumadi</i>	Artinya, Tugu Anjing Putih di Keraton Yogyakarta melambangkan perjalanan hidup manusia kembali kepada Penciptanya.
<i>penggalian</i>	proses, metode, tindakan menggali; menemukan beberapa kendi kuno; cari dan temukan:
<i>Piranti</i>	alat; peralatan.
<i>pitu</i>	tujuh (7).
<i>Racut</i>	untuk memisahkan perasaan dari perasaan untuk bergabung dengan Roh Kudus dengan bergabung dengan Radiant Ray.
<i>Rakhsaning</i>	Rasa
<i>Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung</i>	Artinya, segala sesuatu yang mengganggu maksud dan tujuan harus disingkirkan.
<i>Ruwat atau Peruwatan</i>	Yakni, pembubaran/pembersihan tempat-tempat keramat agar roh-roh jahat tidak tinggal di dalamnya.
<i>Sabda Usada</i>	Artinya, menyembuhkan di jalan Allah, membantu mereka yang menderita.
<i>Sangkan paran</i>	sebagai tujuan hidup manusia.
<i>Sangkaning Dumadhi</i>	Ini melambangkan proses kelahiran manusia, yang tumbuh dan

*Sapto*  
*Lokakarya,*

*Sarmo*  
*Saresehan-Saresehan*

*sesanti*  
*Sekonyong-konyong*  
*Sinkretisme*

*Sumara*

*urip*  
*Wahdatul Al-Wujud*

*Warangka manjing curiga*

*Wasesa*  
*Wewerah*

berkembang pada orang dewasa, menciptakan keluarga, hamil dan melahirkan anak-anak.

Yaitu, tujuh itu sendiri penting.

Yakni, konferensi yang terus-menerus diadakan di seluruh Indonesia.

Komitmen itu sendiri penting.

Yaitu Makanan (bunga, dll) yang diberikan kepada makhluk halus, dll; semak

Yaitu Dewan; nasihat.

Yaitu Memiliki arti yang tiba-tiba.

Ini adalah proses yang sangat bervariasi untuk menyatukan beberapa keyakinan yang saling bertentangan.

pasrah dengan keadaan, pasrah dan ikhlas.

Inilah otentisitas hidup

Berasal dari wahda (وحدة) yang berarti satu atau kesatuan dan al-manifesto (وجود) yang berarti ada, ada atau ada.

Wahdatul al-Wujud secara harfiah berarti "kesatuan keberadaan".

Ini berarti bahwa Tuhan masuk ke dalam manusia sebagaimana dewa Wisnu Nitish masuk ke dalam Kresna.

Salin, cocokkan.

Yaitu kewajiban, ibadah, nasehat, ajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Raniri, Sieh Nuruddin, Menggugat Manunggaling Kawulo Gusti (Khuja Ash-Siddiq Lee Dafi al-Zindiq), c. I, Yogyakarta: Perpustakaan Sufi, 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemahannya, Cet; XIV, Jakarta: CV Darussunnah, 2013.
- Tim redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Pusat Bahasa pendidikan nasional. Jakarta, 2001.
- Jaya, Ashad Kusuma, Pewaris Ajaran Syekh Siti Jenar "Membuka Pintu Makrifat", Yogyakarta: Membuat Wacana, 2007
- Dwiyanto, Joko. Menumbuhkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa: Temuan Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Ampere Utama. 2011.
- El Hafid Asad. Aliran kepercayaan dan tasawuf di Indonesia. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa, 2013.
- Ghazali, Adeng Mukhtar. Antropologi agama (upaya memahami keragaman keyakinan, kepercayaan dan agama). Bandung: ALPHABETA. 2011.
- Hadiwijono, Harun, Misteri dan Alkitab, Cet. 4, Jakarta: Gunung Mulia, 1982
- Hadiwijono, Harun, Misteri dan Alkitab, Cet. 2, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamka, Perkembangan Mistisisme di Indonesia, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Hamka, Filsafat Ilahi, Karuniya, Surabaya, 1984.
- Haq, Muhammad Zairul, al-Hallaj: Kisah Perjuangan Total dengan Tuhan, Bantul: Pembuatan Wacana, 2010.
- <https://sofiaabdullah.wordpress.com/2022/03/16/understanding-doctrine-manunggaling-kawula-gusti/>
- Kartapraja, Kamil. Mistisisme dan Iman di Indonesia. Jakarta: Yayasan Masagung. 1985.
- Muryanto, Sri, Manunggaling Kawulo Gusti. Yogyakarta: Membuat Wacana, 2004
- Muryanto, Sri. Ajaran Manunggaling Kawulo Gusti. bahkan I, Yogyakarta: Membuat Wacana, 20014.
- Purwadi, Ilmu Kesempurnaan Seikh Kota Jenara. Yogyakarta: Penerbitan Tugu, 2005.

- Rachnip, Iman dan Misteri dalam Sorotan, Tzet. IV, Surabaya: Perpustakaan Progresif, 1997
- Rasjidi, H. M. Islam dan Kebatinan, Cet.II, Jakarta: Bulan dan Bintang, 1971
- Romdon, Ontologi mistisisme. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Rosidi, Ahmad, Pengembangan Pemahaman Keagamaan Adat di Indonesia, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Beragama, 2011
- Sekretariat Eksekutif Tertinggi. Sejarah mendapatkan Wahyu Wewarah Sapta Darma. Yogyakarta: Sanggar Candi Sapta Rengga, 2010
- Sekretariat Eksekutif Tertinggi. Buku Spiritual Sapta Darma Wewarah. Yogyakarta: Surokarsan MG II, 1968.
- Shihab, Alvi, Kertam Sufi Islam dan Pengaruhnya pada Masa Kini di Indonesia, Bandung, Mizan, 2002.
- Sholikhin, Diri Sendiri Bersama Tuhan, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sholikhin, Mohammed, "Tasawuf" oleh Jenar Kota Seih, "Studi Serat Suluk dan Buku" oleh Kota Seih Jenar Seth; I. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Sofwan, Ridin, Kebatinan (Ketuhanan Yang Maha Esa), th. II, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2002
- Terima kasih, Muhammad Asivadi. Tasawuf dan Filsafatnya. Banjarmasin: Antasari Press, 2008.
- Teba, Sudirman. Syekh Kota Jenar: Pengaruh Tasawuf al-Hallaj di Jawa. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Yusuf, Muhammad. Disertasi: Islam dalam Spiritualitas Sapta Darma. Yogyakarta: UIN Kalijaga 2002.
- Zutmulder, P.J., Manunggaling Jawula Gusti: Patheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa, diterjemahkan oleh Dick Hartoko, Jakarta: PT. Gramedia oleh Pustak Utam, 1991.